



Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas

Fathurrahman Suryadi^{1*}, Muhammad Habib Pasaribu², Aqbil Daffa Siahaan³, Ahmad Sabri⁴, Yusran Lubis⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: fathurrahmansuryadi96@gmail.com¹, mhabibpasaribu@gmail.com², aqbildaffasiahaan@gmail.com³, ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, yusranlubisofficial@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: fathurrahmansuryadi96@gmail.com

Abstract. *Optimizing education management in schools is a strategic step to achieve superior education quality, where various aspects such as human resource development, utilization of facilities and infrastructure, and education supervision play an important role in creating a conducive learning environment and responsive to student needs. The purpose of this study is to examine more deeply the role of education management in realizing quality schools. The research method to be used in this study is a literature study approach, in which data and information will be collected from various academic sources, such as books, journals and relevant articles on education management and quality schools. The results of this study show that effective education management plays a key role in creating quality schools through key components such as human resources, facilities and infrastructure, finance and education supervision. Each of these components works synergistically to support optimal learning processes, although they often face challenges such as limited resources, resistance to change and lack of stakeholder support. Through collaborative strategies from various parties, including the government, community and parents, schools can overcome these obstacles. Optimizing education management complemented by educational supervision helps improve the professional quality of teachers, curriculum and school management, and builds a culture of continuous evaluation. This synergy results in schools that are qualified, adaptive and able to respond to the demands of today's education.*

Keywords: *Role, Education Management, Quality Schools.*

Abstrak. Mengoptimalkan manajemen pendidikan di sekolah merupakan langkah strategis untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul, di mana berbagai aspek seperti pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta supervisi pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai manajemen pendidikan dan sekolah berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan yang efektif memainkan peran kunci dalam menciptakan sekolah berkualitas melalui komponen-komponen utama seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta supervisi pendidikan. Setiap komponen ini bekerja sinergis untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal, meskipun seringkali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan stakeholder. Melalui strategi kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua, sekolah dapat mengatasi hambatan ini. Optimalisasi manajemen pendidikan yang dilengkapi dengan supervisi pendidikan membantu meningkatkan kualitas profesional guru, kurikulum, dan manajemen sekolah, serta membangun budaya evaluasi yang berkelanjutan. Sinergi ini menghasilkan sekolah yang berkualitas, adaptif, dan mampu menjawab tuntutan pendidikan masa kini.

Kata Kunci: Peran, Manajemen Pendidikan, Sekolah Berkualitas.

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Akhyar & Kosim, 2024). Dengan kata lain, manajemen pendidikan adalah upaya untuk mengelola berbagai aspek pendidikan, seperti tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, dan keuangan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah serta memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan secara efektif dan efisien (Wahyudin & Zohriah, 2023). Manajemen pendidikan yang baik menjadi landasan penting untuk mewujudkan sekolah berkualitas, yaitu sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mencapai hasil belajar yang optimal, dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pada era semakin global dan kompetitif, sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan dengan nilai akademis tinggi, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang unggul (Haqiqi et al., 2024).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen pendidikan dan kualitas sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin, (2023) menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti manajemen sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Penelitian lain oleh Azmi, (2024) menemukan bahwa sekolah yang memiliki manajemen yang efektif cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih baik, yang kemudian berdampak pada motivasi belajar siswa. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa manajemen yang baik berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Permasalahan utama yang sering muncul adalah kurangnya kompetensi manajerial pada tenaga kependidikan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Manajer pendidikan, termasuk kepala sekolah, sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam aspek manajemen, sehingga kurang mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak mencukupi, laboratorium yang tidak lengkap, dan

fasilitas kebersihan yang minim, dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian serius karena fasilitas yang kurang mendukung akan berpengaruh pada kenyamanan dan motivasi belajar siswa.

Tidak hanya itu, masalah manajemen keuangan di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak sekolah yang masih mengandalkan dana dari pemerintah sebagai sumber utama pendapatan, sehingga mereka sering mengalami keterbatasan anggaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dan tenaga administrasi sangat dibutuhkan untuk mengelola keuangan dengan efektif agar seluruh program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Namun, keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajerial sering kali menjadi hambatan dalam pengelolaan dana secara efektif dan transparan. Pada akhirnya, keterbatasan ini berdampak pada kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, yang membuat sekolah tidak mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern (Adelia & Mitra, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen manajemen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kualitas sekolah, termasuk manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang efektif. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi strategis yang dapat membantu sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan manajemen pendidikan mereka, termasuk aspek supervisi, untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Terakhir, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana manajemen pendidikan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah. Salah satu indikator dari sekolah berkualitas adalah adanya kepuasan dari berbagai pihak, baik dari siswa, orang tua, maupun masyarakat secara umum. Melalui manajemen yang baik, sekolah diharapkan dapat membangun reputasi yang positif di masyarakat dan menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Lebih jauh lagi, sekolah berkualitas juga diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai manajemen pendidikan dan sekolah berkualitas (Akhyar & Zalnur, 2024). Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan peran manajemen pendidikan dalam menciptakan kualitas sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen manajemen pendidikan, termasuk manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan supervisi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah berkualitas (Akhyar et al., 2023). Terdapat beberapa komponen manajemen pendidikan yang saling terkait dan memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Komponen-komponen ini meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, serta supervisi pendidikan. Masing-masing komponen ini berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat.

1) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam manajemen pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam sekolah, manajemen sumber daya manusia mencakup pengadaan, pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan staf. Proses pengadaan harus mempertimbangkan kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, serta mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi tenaga pendidik diperlukan

untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi.

Pengelolaan kinerja guru dan staf juga sangat penting. Evaluasi kinerja yang sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tenaga pendidik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan manajemen sumber daya manusia yang baik, diharapkan tenaga pendidik dapat lebih termotivasi untuk mengajar dengan efektif, menciptakan suasana belajar yang inspiratif bagi siswa, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Firdaus et al., 2024).

2) Manajemen Sarana dan Prasarana

Komponen kedua yang tidak kalah penting adalah manajemen sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat mutlak untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Manajemen sarana mencakup pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana akan memastikan bahwa fasilitas tersebut berfungsi secara optimal dan aman untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, manajemen prasarana juga mencakup pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin penting dalam pendidikan modern. Sekolah perlu menyediakan akses yang cukup terhadap teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Ananda & Banurea, 2017).

3) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah komponen ketiga yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Keberhasilan suatu sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efisien. Manajemen keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengalokasian dana, serta pemantauan dan evaluasi penggunaan anggaran. Sekolah perlu memiliki rencana keuangan yang jelas untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan bertanggung jawab. Pengelolaan anggaran yang baik akan memungkinkan sekolah untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, seperti pengadaan buku dan bahan ajar, pelatihan guru, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga penting untuk membangun kepercayaan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan manajemen keuangan yang baik, sekolah dapat menciptakan stabilitas finansial yang mendukung pengembangan program-program pendidikan yang inovatif dan berkualitas (Komariah, 2018).

4) Supervisi Pendidikan

Komponen terakhir yang berperan dalam manajemen pendidikan adalah supervisi pendidikan. Supervisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Proses supervisi harus bersifat kolaboratif dan mendukung, bukan sekadar evaluatif. Melalui supervisi, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai metode pengajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Selain itu, supervisi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru, sehingga dapat direncanakan program-program pengembangan profesional yang sesuai. Dengan adanya supervisi yang baik, diharapkan tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas (Kristiawan et al., 2019).

Manajemen pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan berkontribusi dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta supervisi pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya integrasi yang baik antara komponen-komponen ini, sekolah diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen pendidikan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah di berbagai hal, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tantangan dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen Pendidikan yang Efektif

Implementasi manajemen pendidikan yang efektif di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Tantangan ini dapat bersifat internal maupun eksternal, dan dapat memengaruhi semua aspek manajemen, termasuk manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan supervisi pendidikan. Memahami tantangan ini sangat penting agar pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Salah satu tantangan utama dalam implementasi manajemen pendidikan yang efektif adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas. Kurangnya guru yang kompeten dan terlatih dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sering kali tidak memadai, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti perkembangan metode pengajaran terbaru dan teknologi pendidikan.

2) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Tantangan lainnya adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai. Banyak sekolah masih menghadapi masalah seperti kurangnya ruang kelas, fasilitas laboratorium, dan sumber belajar yang berkualitas. Kondisi ini dapat membatasi efektivitas proses pembelajaran dan mengurangi motivasi siswa. Selain itu, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terbatas juga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern dan relevan. Dalam era digital saat ini, keberadaan teknologi yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Amelia, 2023).

3) Pengelolaan Keuangan yang Lemah

Manajemen keuangan yang lemah menjadi tantangan lain dalam implementasi manajemen pendidikan yang efektif. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan anggaran yang menghalangi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti pengadaan buku, fasilitas, dan pelatihan guru. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik,

sekolah akan kesulitan untuk merencanakan program-program pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Efendi & Sholeh, 2023).

4) Kurangnya Dukungan Stakeholder

Kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah, juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang efektif. Tanpa keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat, sekolah akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, dukungan pemerintah dalam hal kebijakan, pendanaan, dan sumber daya juga sangat penting. Ketidakpastian dalam kebijakan pendidikan dan perubahan regulasi yang sering terjadi dapat mengganggu rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah.

5) Resistensi terhadap Perubahan

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak sekolah yang memiliki budaya organisasi yang kuat, sehingga sulit untuk mengubah cara kerja dan praktik yang sudah ada. Guru dan staf mungkin merasa nyaman dengan metode yang telah lama digunakan, dan enggan untuk mencoba pendekatan baru. Selain itu, perubahan dalam kurikulum atau kebijakan pendidikan sering kali memerlukan penyesuaian yang tidak selalu disambut baik oleh semua pihak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan manajemen perubahan yang baik dan melibatkan semua stakeholder dalam prosesnya (Muktamar et al., 2023).

6) Tekanan untuk Mencapai Standar Pendidikan

Sekolah sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Tekanan ini dapat menyebabkan fokus yang berlebihan pada hasil ujian atau nilai akademis, mengorbankan aspek-aspek penting lain dari pendidikan, seperti pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi siswa dan guru, yang dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

7) Dinamika Sosial dan Budaya

Dinamika sosial dan budaya di masyarakat juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan yang efektif. Setiap komunitas memiliki nilai, norma, dan harapan yang berbeda terhadap pendidikan, yang dapat memengaruhi sikap siswa dan orang tua terhadap sekolah. Beberapa sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam menjembatani perbedaan budaya dan memastikan bahwa pendidikan

yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memahami hal sosial dan budaya di mana mereka beroperasi dan menyesuaikan pendekatan manajemen pendidikan mereka (Febrianti et al., 2023).

Implementasi manajemen pendidikan yang efektif merupakan tugas yang kompleks dan penuh tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tidak memadai, pengelolaan keuangan yang lemah, kurangnya dukungan stakeholder, resistensi terhadap perubahan, tekanan untuk mencapai standar pendidikan, dan dinamika sosial dan budaya semuanya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi tantangan ini dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Melalui kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua, diharapkan manajemen pendidikan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, sehingga sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Strategis Sekolah dalam Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan

Mengoptimalkan manajemen pendidikan di sekolah merupakan langkah penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Berbagai strategi dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki berbagai aspek manajemen, termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan keuangan. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan mereka.

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu strategi kunci dalam mengoptimalkan manajemen pendidikan. Sekolah perlu memastikan bahwa para guru dan staf memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan tugas mereka. Hal ini dapat dicapai melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sekolah juga dapat melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, merekrut guru yang berkualitas dan berpengalaman juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Nurhayati et al., 2022).

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah harus melakukan inventarisasi terhadap fasilitas yang ada dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Upaya peningkatan ini bisa mencakup penyediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang kaya akan referensi, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

3) Pengelolaan Keuangan yang Efisien

Pengelolaan keuangan yang efisien merupakan strategi penting dalam mengoptimalkan manajemen pendidikan. Sekolah perlu menyusun anggaran yang jelas dan terencana, serta memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan secara efektif untuk mendukung program pendidikan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap sekolah. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan, seperti melalui komite sekolah yang berfungsi untuk memberikan masukan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran (Purnomo et al., 2023).

4) Penyusunan Kurikulum yang Relevan

Penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman juga merupakan strategi penting. Sekolah perlu melakukan kajian dan penelitian terhadap kurikulum yang diterapkan, memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Kurikulum yang berbasis kompetensi, yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, akan lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah juga dapat melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum untuk mendapatkan masukan yang beragam.

5) Membangun Kemitraan dengan Stakeholder

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah membangun kemitraan dengan berbagai stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga lain. Kemitraan ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam program-program pendidikan. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan masyarakat untuk membahas perkembangan sekolah serta melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah. Selain itu, bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi non-pemerintah dapat membuka peluang bagi sekolah untuk mendapatkan

sumber daya tambahan, pelatihan, dan program inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Sari et al., 2023).

6) Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Era digital saat ini, penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Sekolah perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan *Learning Management Systems* (LMS) dan aplikasi pendidikan lainnya dapat membantu guru dalam merancang materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efektif.

7) Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Strategi terakhir adalah melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap semua aspek manajemen pendidikan. Sekolah perlu memiliki sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen mereka, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Penerapan budaya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan akan membantu sekolah untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan (Noprika et al., 2020).

Mengoptimalkan manajemen pendidikan di sekolah memerlukan berbagai strategi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan yang efisien, penyusunan kurikulum yang relevan, membangun kemitraan dengan stakeholder, penerapan teknologi, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Melalui upaya bersama, diharapkan manajemen pendidikan yang efektif dapat diwujudkan, dan sekolah dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, serta membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah

Supervisi pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Supervisi bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan potensi individu serta organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam ini, peran supervisi pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek penting.

1) Pembinaan Profesionalisme Guru

Salah satu peran utama supervisi pendidikan adalah pembinaan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai praktik mengajar mereka. Umpan balik ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian belajar siswa. Selain itu, supervisi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Sholeha et al., 2023).

2) Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Supervisi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang ada. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan kurikulum, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar kurikulum tersebut lebih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, supervisi juga dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran, seperti penerapan teknologi dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

3) Penguatan Manajemen Sekolah

Penguatan manajemen sekolah merupakan aspek lain di mana supervisi pendidikan berperan penting. Supervisi membantu kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun keuangan. Dengan adanya supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Supervisi juga dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga dukungan terhadap program-program sekolah dapat meningkat (Bestari et al., 2023).

4) Membangun Budaya Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Supervisi pendidikan juga berperan dalam membangun budaya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan di sekolah. Melalui proses supervisi, pihak sekolah didorong untuk secara rutin mengevaluasi dan menilai kinerja mereka dalam mencapai tujuan

pendidikan. Budaya evaluasi ini membantu sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas.

5) Mendorong Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sekolah. Supervisi pendidikan yang efektif mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya supervisi, guru dapat dibimbing untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi. Keterlibatan siswa yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar mereka (Nasution et al., 2023).

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Melalui pembinaan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, penguatan manajemen sekolah, pembangunan budaya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan siswa, supervisi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memahami dan mengimplementasikan fungsi supervisi secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

4. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan yang efektif memiliki peran kunci dalam menciptakan sekolah berkualitas melalui beberapa komponen utama, yaitu manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta supervisi pendidikan. Masing-masing komponen ini bekerja secara sinergis untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal dan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa. Namun, implementasi manajemen pendidikan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengelolaan keuangan yang lemah, kurangnya dukungan dari stakeholder, resistensi terhadap perubahan, tekanan untuk mencapai standar pendidikan, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan strategi yang kolaboratif dan berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat

menerapkan manajemen pendidikan yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat.

Optimalisasi manajemen pendidikan dan peran supervisi pendidikan memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dengan strategi-strategi seperti pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan yang efisien, serta penerapan teknologi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Supervisi pendidikan juga berperan penting dalam pembinaan profesionalisme guru, peningkatan kualitas kurikulum, dan penguatan manajemen sekolah, yang semuanya berkontribusi terhadap terciptanya budaya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Selain itu, supervisi mendorong keterlibatan siswa secara aktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, sinergi antara manajemen pendidikan yang optimal dan supervisi pendidikan yang efektif akan menciptakan sekolah yang berkualitas, berkelanjutan, dan mampu memenuhi tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140.
- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Papeda*, 5(2).

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perencanaan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Firdaus, F., Putra, M. R. M., & Syaifuddin, M. (2024). Manajemen akademik dan supervisi pendidikan supervisi sarana prasarana dan keuangan pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 24–32.
- Haqiqi, M. F., El Yunusi, Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah, kemandirian, dan waktu belajar terhadap hasil belajar siswa MTS Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 52–62.
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen sekolah di era society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67–94.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen pendidikan: Konsep, tantangan, dan strategi di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17–26.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594–601.
- Purnomo, S. S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Urgensi manajemen strategik dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 17129–17135.
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). Optimalisasi manajemen strategis prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 814–822.
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa'i, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 29–38.

Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835.